
Kajian Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel

The Land of Five Towers (English Edition)

Tradisi pembentukan sastra Melayu moden

A Novel

Poems 1964-1968 Blues Untuk Bonnie

Indonesian Poet in New York

Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-

Qur'an

Bahasa Kinesis Dalam Al-Quran

Language, Discourse and Literature

Bunga Rampai : Artikel Kolaborasi Dosen dan

Mahasiswa

Srintil dalam belunggu gender

Berita pustaka

tentang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan

Proceedings of the 5th International Conference

on Science, Education and Technology, ISET

2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java,

Indonesia

Green Shakespeare

The Mirror and the Lamp

Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)

Pedagogical Stylistics

Readings in Contemporary Poetry

Studi Bahasa Al-Quran Dalam Perspektif Semiotik

Riffaterre
Catatan Ringkas Stilistika
From Ecopolitics to Ecocriticism
ISET 2019
antologi esai Mastera
Javanese Gentry
An Introductory Reader in Discourse Stylistics
Sri Sumarah, and Other Stories
Kajian wangsalan dalam bahasa Jawa
Pengantar teori filologi
PENGANTAR TEORI SASTRA
Current Trends in Language, Literature and ELT
Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il
Al-Minangkabawi
An Anthology
Excerpta Indonesica
Sastra Jawa modern periode 1945-1965
Telegram
Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
menyingkap kekerasan dunia ronggeng
Pelestarian dan pemertahanan bahasa dan sastra
Bugis
Kajian Stilistika atas Pemaknaan Tasawuf dalam
Nahw al-Qulub Karya al-Qushayri
Kajian motif cerpen-cerpen Dewan siswa,
1983-1989

*Kajian
Stilistika
Dan Nilai
Pendidikan
Karakter
Pada Novel* Downloaded
from
ftp.wtvq.com
by guest

**KENDRICK
MATTHEWS**

The Land of

Five Towers
(English
Edition)

Royyan Press

<p>Dalam banyak konsep pelestarian/pe mertahanan bahasa telah banyak kajian yang membahas ini secara bersama atau berulang. Tak sedikit pemerhati bahasa atau pemerhati budaya yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi kritis ini memandang perlu adanya kajian yang harus senantiasa berlanjut guna mendapatkan hasil terbaik terhadap bahasa yang</p>	<p>dianggap akan punah jika tidak dijaga atau dipertahankan mulai sekarang. Kajian ini dianggap perlu sebab istilah pelestarian/pe mertahanan selalu mengacu kepada tiga hal utama yakni kekhawatiran perubahan bahasa (language change), peralihan bahasa (language shift) dan kematian bahasa (language death). Adalah suatu</p>	<p>kenyataan bahasa selalu berubah. Ini adalah hukum alam, dan tidak bisa dicegah. Yang memprihatinkan adalah jika perubahan tersebut bersifat negatif, dan mengarah pada ke kematian bahasa. Ini sudah terjadi terkait dengan perubahan bahasa minoritas di berbagai belahan dunia dewasa ini (lihat misalnya, Dixon 1991; Krauss 1992). buku Pelestarian dan</p>
--	--	--

Pemertahanan Bahasa dan Sastra Bugis ini terbagi dalam 7 bab yang secara komprehensif menguraikan pembahasan penting seperti; Pelestarian Bahasa Bugis melalui Dunia Pendidikan, Pemartabatan Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dalam Pelayanan Publik, Pengaruh Pembelajaran Aksara Lontarak Terhadap Kesiapan Menulis Permulaan pada Anak	Didik di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM kota Makassar, Pemertahanan Bahasa Bugis di Kota Ternate, Pembelajaran Bahasa Daerah di Kelas Multikultur dan Penanganannya, Makna Simbolik isi Kempu Sebagai Pernak-Pernik Perkawinan Masyarakat Bugis, dan Kekerabatan Bahasa Bugis Wajo Indonesia dan Bahasa Bugis Pontian Malaysia; kajian	Leksikostatistik. Harapan dengan kehadiran buku ini memberikan pemahaman dan kemudahan yang lebih mendalam bagi para pembaca dalam memahami Bahasa Bugis dan ikut bagian dalam melestarikan budaya-budaya nusantara. Tradisi pembentukannya sastra Melayu moden Lontar Buku ini diberi judul Reaktualisasi Pendidikan Karakter
--	---	--

<p>Berbasis Al-Qur'an. Hal-hal yang mendasari pemilihan judul buku, beberapa kajian yang relevan, dan metode ditulis dalam satu bab yang diberi judul Bab I Pendahuluan. Bab II berjudul Etika Berbahasa dalam Beberapa Etnik dan dalam Islam mengantarkan pembaca untuk memasuki etika berbahasa, sebelum masuk ke karakter kebahasaan.</p>	<p>Hal ihwal karakter dan pendidikan karakter dinyatakan dalam Bab III Karakter dan Pendidikan Karakter. Selanjutnya, Karakter Kebahasaan Nabi Muhammad Sebagai Penutur dan Karakter Kebahasaan Nabi Muhammad Sebagai Mitra Tuter masing-masing ditulis pada bab IV dan V. Kedua bab terakhir adalah kajian terhadap surat dan ayat Al-Quran yang menggunakan kata</p>	<p>Muhammad. Integrasi dan interelasi antara kedua bab terakhir dengan karakter menurut Depdiknas, dinyatakan pada bab VI, yakni Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Karakter Nabi Muhammad. Kontribusi Bahasa Sastra dalam Pendidikan Karakter ditulis pada bab VII. Buku ini diakhiri dengan penutup, yakni pada bab VIII. <u>A Novel</u> Penerbit YLGI</p>
--	--	--

<p>Abu al-Qasim al-Qushayri merupakan salah satu tokoh sufi yang memelopori pemaknaan kaidah-kaidah nahwu secara sufistik melalui karyanya Nahw al-Qulub yang disusun dengan menggunakan gaya bahasa yang khas dan bernuansa estetik. Penelitian ini mengungkap bentuk-bentuk gaya bahasa Nahw al-Qulub yang mengimplikasikan estetika. Kedua, penelitian ini juga</p>	<p>mengungkap efek makna yang terimplikasi dari bentuk-bentuk gaya bahasa tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Yakni teori yang mengkaji tentang gaya bahasa pada sebuah teks, khususnya pada tiga level analisis berupa morfologi, sintaksis, dan imagery. Sumber data penelitian ini adalah teks</p>	<p>Nahw al-Qulub al-Kabir karya al-Qushayri. Selanjutnya, data tersebut dianalisa dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman berupa empat langkah analisis data. Yakni mengumpulkan data (data collections), menyajikan data (data displays), mereduksi data (data reductions), dan mengambil simpulan analisis (overview of conclusions). Penelitian ini membuktikan</p>
--	--	--

bahwa bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan al-Qushayri dalam mengkonstruksi Nahw al-Qulub bervariasi dan penuh kreatifitas. Gaya bahasa al-Qushyari secara umum ditampilkan dengan mentransformasikan istilah nah}wu ke dalam bingkai sufistik. Kreatifitas gaya bahasa pada konstruksi level morfologi ditampilkan melalui pemilihan kata yang khas, pemilihan bentuk kata melalui wazan-wazan tertentu, dan perpindahan dari satu bentuk kata ke bentuk lain. Pada tataran sintaksis terdapat pola-pola kalimat yang tak lazim seperti taqdim ma haqqahu al-ta'khir, dan tingginya intensitas penggunaan ma mausul sebagai khabar. Pada level imagery, al-Qushyari banyak menggunakan pola-pola isti'arah, tashbih, kinayah, saja', iqtibas, dan tauriyyah. Efek makna yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan eksplorasi atas ajaran sufistik meliputi takhalli, tahalli, tajalli, ma'rifat, maqam jama' dan farq, serta pendidikan akhlak tasawuf. Penelitian ini mendukung penelitian Faez Alshare (2012), Syahrizal Mahpol (2017), dan Lukman

Sumarna (2019) yang menilai bahwa Nahw al-Qulub merupakan sebuah karya yang mengimplikasi kan ajaran-ajaran sufistik di dalamnya.

Poems

1964-1968

Blues Untuk

Nas Media Pustaka Minke is a young Javanese student of great intelligence and ambition. Living equally among the colonists and colonized of 19th-century Java, he battles against the confines of

colonial strictures. It is his love for Annelies that enables him to find the strength to embrace his world.

Indonesian Poet in New York Dalang Pub

Criticism on motives of Malay juvenile literature.

Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Gramedia Pustaka Utama Half-Japanese and half-Javanese Lasi flees from the constraints of her small village to find

herself enmeshed in the political corruption of Jakarta. *** The bekisar is a fine crossbreed between jungle fowl and domestic chicken that adorns the houses of the wealthy. Lasi, whose father was a Japanese soldier, fair skinned and beautiful, is such an acquisition for a rich man in Jakarta. She is born in a village where the main source of income is tapping coconut palms

for their rich sap, or nira. Her life takes an unexpected turn when she is betrayed by her husband and flees to Jakarta. She meets Mrs. Lanting, procuress for men in high government and social circles, who sells her to the rich Handarbeni. Lasi enjoys the new splendor as a much-desired ornament, but is alarmed when she discovers the marriage is a sham. Kanjat, a childhood friend, is now

grown into a man. Lasi and Kanjat rediscover their affection for each other. Their bond is the village, its people and traditions. They struggle to free Lasi from a net of power, corruption, and deceit. *Bahasa Kinesis Dalam Al-Quran* Routledge This book offers a global exploration of current theory and practice in the teaching of stylistics and the implementation of stylistic techniques in

teaching other subjects. Pedagogical stylistics is a field that looks at employing stylistic analysis in teaching, with the aim of enabling students to better understand literature, language and also improving their language acquisition. It is also concerned with the best practice in teaching stylistics. The book discusses a broad range of interrelated topics including hypertext,

English as a Foreign Language, English as a Second Language, poetry, creative writing, and metaphor. Leading experts offer focused, empirical studies on specific developments, providing in-depth examinations of both theoretical and practical teaching methods. This interdisciplinary approach covers linguistics and literature from the perspective of current pedagogical methodology, moving from general tertiary education to more specific EFL and ESL teaching. The role of stylistics in language acquisition is currently underexplored . This contemporary collection provides academics and practitioners with the most up to date trends in pedagogical stylistics and delivers analyses of a diverse range of teaching methods.

Language, Discourse and Literature
Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
The 1th Seminar and Workshop for Education, Social Science, Art and Humanities (SEWORD FRESSH#1)-2019 has been held on April 27, 2019 in Universitas Sebelas Maret in Surakarta, Indonesia.
SEWORD FRESSH#1-2019 is a conference to promote scientific information

interchange between researchers, students, and practitioners, who are working all around the world in the field of education, social science, arts, and humanities to a common forum.

Bunga Rampai : Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Bloomsbury Publishing Karya-karya puisi sufistik Syaikh Isma'il al-Minangkabawi adalah di antara karya ulama Nusantara yang berupaya menunjukkan sisi orisinalitasnya melalui kekayaan ide sufistik dan juga gaya bahasanya. Dari aspek gagasan sufistiknya, seperti terlihat dalam karya Syofyan Hadi ini, ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang dikembangkan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi tidak hanya sekedar adopsi utuh dari ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang diterimanya di Jabal Qubays sebagai pusat dan basis utama transmisi ajaran tarekat Naqshabandiyah di Dunia Islam, ketika ajaran tarekat ini dikembangkan di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi berusaha menghadirkan formulasi dan warna baru dalam konsep-konsep sufistiknya yang berbeda dengan konsep ajaran yang bersumber dari Syaikh Khālid al-Kurdī dan 'Abd Allāh

<p>Afandī al-Khālīdī di Haramain. Orisinalitas gagasan sufistik Syaikh Isma'īl al-Minangkabawi terlihat dalam perubahan yang dilakukannya terhadap beberapa konsep ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang berbeda dari konsep yang diajarkan sebelumnya oleh tokoh-tokohnya di Haramain. Sebelumnya, ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan di Jabal</p>	<p>Qubays memiliki kecenderungan sebagai tasawuf yang hanya bertumpu pada aspek ritual zikir dan amal praktis semata. Di Nusantara, Syaikh Isma'īl al-Minangkabawi mewarnainya dengan konsep-konsep sufistik yang bersifat filosofis sehingga menjadi lebih falsafi. Dalam konteks ini, sebagaimana disimpulkan penulis dalam buku ini, Syaikh Isma'īl al-</p>	<p>Minangkabawi mencoba melakukan sintesa antara ajaran tasawuf akhlāqī dan falsafi; dua corak besar ajaran sufistik yang berkembang sebelumnya di Nusantara. Dua konsep tasawuf besar yang disintesakan Syaikh Isma'īl al-Minangkabawi dalam karyanya adalah ajaran tasawuf akhlāqī yang dikembangkan al-Baghdādī, al-Ghazālī dan al-Sakandarī dan ajaran tasawuf falsafi yang</p>
---	--	---

<p>dikenalkan al-Bustāmī, Ibn ‘Arabī, dan al-Jīlī. Hal itu terlihat dari beberapa konsep ajaran falsafi yang dijelaskan di dalam karyanya ini, seperti konsep waḥdat al-wujūd (transendensi dan imanensi Tuhan), emanasi (al-fayḍ), al-insān al-kāmil dan sebagainya. Sekalipun Syaikh Isma‘il al-Minangkabawi mencoba menyampaikannya melalui bahasa penuh simbolik dan dalam batas tertentu</p>	<p>konsep ajaran falsafinya pun tidak seradikal apa yang pernah diajarkan Ibn ‘Arabī di dunia Islam ataupun Hamzah al-Fanṣūrī di Nusantara. Pada sisi yang lain, aspek orisinalitas gagasan sufistiknya juga terlihat dari upaya Syaikh Isma‘il al-Minangkabawi menghadirkan konteks lokal Nusantara dalam ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan nya. Upaya lokalitas</p>	<p>ajaran tersebut dilakukannya dengan juga memperhatikan konteks dan situasi sosio-kultural masyarakat Nusantara sebagai objek dan sasaran dakwahnya. Dalam beberapa bagian konsep ajaran yang dikembangkan nya terlihat sangat berbeda dengan konsep-konsep tasawuf yang dikenal di Dunia Islam umumnya dan juga di kalangan Tarekat Naqshabandiyah</p>
---	--	---

ah khususnya. Hal itu terlihat dari konsep ajaran tentang sulūk, rābiṭah, kewalian, karāmah awliyā' dan sebagainya. Selanjutnya, orisinalitas gaya bahasa seperti yang dielaborasi penulis dalam buku ini terlihat pada kekayaan pilihan gaya ungkapannya dan juga banyaknya modifikasi gaya bahasa Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam menyampaikan ide dan ajaran sufistiknya.

Bahkan, dalam konteks tertentu tidak jarang Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan pola gaya bahasa yang tidak lazim atau bahkan bisa dianggap keluar dari ketentuan gaya bahasa yang berlaku pada kesusasteraan Arab konvensional, baik dalam hal pilihan kata, gaya kalimat, bahasa figuratif hingga ritme dan rimanya. Akan tetapi, fenomena tersebut tentu saja harus dipahami

dalam konteks kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam membuat bahasa puisinya agar terlihat lebih kreatif dan terasa lebih estetis. Dalam konteks gaya bahasa ini, Syofyan Hadi berargumen, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih mengutamakan aspek kreatif dalam bahasa puisinya daripada mengikuti aturan normatif bahasa Arab; Sebuah

<p>pandangan dan konsep kreativitas yang cukup radikal dalam konteks kesusasteraan Arab. Dalam sejarah kesusasteraan Arab semenjak masa Jahiliyah, kreativitas dalam menyusun gubahan puisi tidak boleh melanggar aspek normatif yang baku dan berlaku dalam bahasa Arab. Dalam konteks tradisi ilmu tata bahasa Arab, terdapat kesepakatan ahli bahasa</p>	<p>bahwa argumentasi bahasa (al-shawāhid al-lughawīyah) ada tiga macam; al-Qur'an, Hadis dan puisi Arab. Ini memberikan bukti puisi Arab sekalipun merupakan bahasa kreatif, tetapi ia tetap berada dalam ikatan aturan tata bahasa yang berlaku normatif. Dalam aspek gaya bahasa ini terlihat sisi kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang terkadang cenderung</p>	<p>radikal. Jika dia dihadapkan pada pilihan antara mengikuti aturan normatif struktur bahasa Arab dengan kreativitas berbahasa demi mencapai aspek estetisnya, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih memilih aspek estetik dengan mengesampingkan aspek formalistik. Namun demikian, fenomena kreativitas Syaikh Isma'il al-</p>
---	--	--

<p>Minangkabawi yang dianggap berada di luar mainstream kesusasteraan Arab konvensional, menjadi argumentasi kuat orisinalitas karya puisinya tersebut. Buku ini merupakan kajian pertama yang mengkaji puisi sufistik yang ditulis dengan bahasa Arab dalam bentuk manuskrip dan ditulis ulama Nusantara. Harus diakui, kajian dengan objek manuskrip yang menggunakan</p>	<p>bahasa Arab sebagai medianya, apalagi puisi Arab masih sangat terbatas dan langka. Oleh karena itu, kajian ini sepatutnya menjadi stimulus bagi peneliti lain untuk juga melakukan kajian mendalam atas karya-karya ulama Nusantara lain yang ditulis dengan Arab, terutama dalam bentuk puisi Arab. Ini bertujuan bukan hanya sekedar untuk menunjukkan kekayaan khazanah</p>	<p>intelektual masyarakat Nusantara, namun lebih jauh juga untuk membuktikan kepada dunia, ulama Nusantara ternyata tidak kalah hebatnya dari ulama Timur Tengah. <u>Srintil dalam belunggu gender</u> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan N Nasional Literary criticism on women figure in Indonesian novel between the twenties to the eighties. <i>Berita pustaka European</i></p>
---	---	--

Alliance for Innovation Buku ini merupakan sekuel dari buku yang terbit bersamaan, tapi berbeda pangasanya, yaitu Pengkajian Prosa Fiksi. Struktur pembentuk fiksi yang sengaja dipisahkan dari babonnya. Meskipun buku ini berdiri sendiri, dalam pengkajiannya tidak akan terlepas dari analisis struktur pada umumnya. Selain itu, 'stilistika'

sebagai ilmu tidak hanya berpatokan pada jenis fiksi saja, melainkan lebih umum-kompleks, dengan prosedur-langkah kajian yang bisa jadi sama. Sudah pasti kajian stilistika tidak hanya terbatas pada wilayah fiksi saja, pun demikian pada ranah nonfiksi secara umum juga bisa. **tentang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan** Pusat Pembinaan Dan Pengembang

n N Nasional Buku ini ditulis untuk dijadikan sebagai bahan bacaan, pegangan, buku ajar bagi mahasiswa jurusan bahasa-sastra, guru bahasa dan sastra, dan atau pembaca lainnya yang berminat untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengkajian prosa fiksi. Kehadiran buku ini dapat dianggap sebagai penambah

<p>khasanah keramaian teori apresiasi/kajian prosa fiksi. Hanya sayang, yang beredar sampai seberang nusa dan antara tidak banyak. Buku ini adalah sebuah usaha untuk membuat teori fiksi menjadi mudah dipahami dan menarik bagi sebanyak mungkin pembaca. Seperti yang coba diungkapkan oleh buku ini, sebenarnya tidak ada 'teori fiksi, dalam artian yang</p>	<p>sebangun pada suatu teori teori tertentu atau kecenderungan yang muncul dari "tokoh, ahli, teori, paham tertentu" atau terapan pada fiksi apapun juga. Tidak satu pun dari bab per bab yang disebutkan dalam buku ini, mulai dari bagian pertama Bab I - III memuat pengantar, pendekatan, dan kajian fiksi; bagian kedua Bab IV - VIII berisi struktur intrinsik : tema, alur, tokoh, latar,</p>	<p>sudut pandang, stilistika (untuk subbab ini dibahas pada buku yang berbeda); hingga bagian ketiga buku ini atau yang terakhir Bab IX berisi unsur ekstrinsik fiksi yang terbatas pada Nilai Pendidikan (religius, moral, budaya); yang benar-benar berurusan dengan tulisan 'teori fiksi' saja. Buku ini dicoba disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas, pengertian</p>
---	--	---

<p>dan sintesis dari teori-teori yang “terbaca dan terjangkau”, disertai contoh aplikatif dari beberapa karya yang barangkali fenomenal dan penting pada masanya. Kata yang tercetak dari teori untuk menjadi jenis bahasa ‘biasa’ yang selalu tersedia secara alamiah bagi semua orang, pun merupakan teori fiksi tertentu. Sepa-tutnya dipahami, teori apresiasi</p>	<p>fiksi terbentuk lebih oleh impuls demokratis (bebas, manasuka-arbitrer) ketimbang elitis, sangkil. Pada titik ini, semoga ada dalam tingkat keterbacaan yang tidak membosankan bagi pembaca. Penerbit Garudhawaca <u>Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia</u> Penerbit A-</p>	<p>Empat Ecocriticism, a theoretical movement examining cultural constructions of Nature in their social and political contexts, is making an increasingly important contribution to our understanding of Shakespeare’s plays. Gabriel Egan’s Green Shakespeare presents: an overview of the concept of ecocriticism detailed ecocritical readings of Henry V, Macbeth, As You Like It,</p>
--	--	---

Antony & Cleopatra, King Lear, Coriolanus, Pericles, Cymbeline, The Winter's Tale and The Tempest analysis of themes such as nature and human society; food and biological nature; the supernatural and the weather a bold argument for a contemporary 'EcoShakespeare', taking into account the environmental and political implications of globalization and intellectual

property laws. Crossing the boundaries of literary and cultural studies to draw in politics, philosophy and ecology, this volume not only introduces one of the most lively areas of contemporary Shakespeare studies, but also puts forward a convincing case for Shakespeare's continuing relevance to contemporary theory. Green Shakespeare Penerbit Duta Literary style

of 1980s Javanese novels.

The Mirror and the Lamp

Heinemann
دراسة أسلوبية
في قصة موسى
مع عبد الصالح

Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)

Typhoon Media Ltd
Buku ini merupakan hasil riset terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dikategorikan mengandaung bahasa kinesis. Selanjutnya, dianalisis dengan analisis semiotik Riffaterre

<p>Pedagogical Stylistics Garudhawaca Criticism on modern Javanese novel, 1945-1965. <u>Readings in Contemporary Poetry</u> Media Nusa Creative (MNC Publishing) Buku “BUNGA RAMPAL: ARTIKEL KOLABORASI DOSENDAN MAHASISWA” adalah kumpulan artikel penelitian oleh dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas</p>	<p>Brawijaya. Buku ini dirancang sebagai salah satu tempat menuangkan hasil penelitian selain jurnal dan prosiding. Pada edisi ini terdapat kumpulan artikel dari Prodi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia dan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Isi buku memuat berbagai jenis penelitian baik dari bidang linguistik, pengajaran maupun sastra. Penyelesaian</p>	<p>buku “BUNGA RAMPAL: ARTIKELKOLA BORASI DOSEN DAN MAHASISWA” ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terutama Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah berkenan mensupport pembuatan buku. Studi Bahasa Al-Quran Dalam Perspektif Semiotik Riffaterre Routledge On Javanese proverbs. Catatan Ringkas</p>
--	--	---

Stilistika	29th June	Education and
ISET	2019,	Technology,
2019Proceedi	Semarang,	ISET 2019,
ngs of the 5th	Central Java,	29th June
International	Indonesia	2019,
Conference on	ISET	Semarang,
Science,	2019Proceedi	Central Java,
Education and	ngs of the 5th	IndonesiaEuro
Technology,	International	pean Alliance
ISET 2019,	Conference on	for Innovation
	Science,	